

**REVISI LAPORAN PELAKSANAAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*
PT. BANK INA PERDANA
Periode Januari - Desember 2008**

A. PENDAHULUAN

Perkembangan industri perbankan yang sangat pesat umumnya disertai dengan semakin kompleksnya kegiatan usaha bank yang mengakibatkan peningkatan eksposur risiko bank. *Good Corporate Governance* (GCG) pada industri perbankan menjadi lebih penting untuk saat ini dan masa-masa yang akan datang, mengingat risiko dan tantangan yang dihadapi oleh industri perbankan akan semakin meningkat.

Dalam rangka meningkatkan kinerja bank, melindungi kepentingan *stakeholders* dan meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan serta nilai-nilai etika (*code of conduct*) yang berlaku secara umum pada industri perbankan, bank wajib melaksanakan kegiatan usahanya dengan berpedoman pada prinsip-prinsip GCG. Selain itu, peningkatan kualitas pelaksanaan GCG merupakan salah satu upaya untuk memperkuat kondisi internal perbankan nasional sesuai dengan Arsitektur Perbankan Indonesia (API).

Dalam penerapan GCG, Bank Ina Perdana (Bank) selalu berpedoman pada lima prinsip GCG yaitu keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), kemandirian (*independency*), dan kewajaran (*fairness*) sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 8/4/PBI/2006 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Bank Indonesia No. 8/14/PBI/2006 dan Surat Edaran Bank Bank Indonesia No. 9/12/DPNP tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum.

Pelaksanaan prinsip-prinsip GCG tersebut diwujudkan dalam:

- ✓ Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi;
- ✓ Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite-komite dan satuan kerja yang menjalankan fungsi pengendalian intern Bank;
- ✓ Penerapan fungsi kepatuhan, auditor internal dan auditor eksternal;
- ✓ Penerapan manajemen risiko, termasuk sistem pengendalian intern;
- ✓ Penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar;
- ✓ Rencana strategis Bank;
- ✓ Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan Bank.

Pelaksanaan prinsip-prinsip GCG tersebut tercermin dari hasil *self assesment* (penilaian sendiri) pelaksanaan GCG oleh Bank dimana Bank memperoleh nilai komposit **2,625** dengan predikat “**Cukup Baik**”.

B. Transparansi Pelaksanaan *Good Corporate Governance*

1. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

Tugas dan Tanggung Jawab Komisaris telah sesuai dengan PBI Nomor 8/4/PBI/2006, yakni sebagai berikut :

- a. Dewan Komisaris telah melaksanakan tugas dan tanggung jawab secara independen;
- b. Dewan Komisaris telah memastikan terselenggaranya pelaksanaan GCG dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi;
- c. Dewan Komisaris telah melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi, serta memberikan nasihat kepada Direksi;
- d. Dewan Komisaris telah mengarahkan, memantau, dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis Bank;
- e. Dewan Komisaris telah memastikan bahwa Direksi telah menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari satuan kerja audit intern Bank, auditor eksternal, hasil pengawasan Bank Indonesia dan/atau hasil pengawasan otoritas lain;

- f. Tidak terdapat pelanggaran peraturan perundang-undangan di bidang keuangan dan perbankan;
- g. Dewan Komisaris telah membentuk Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, dan Komite Remunerasi dan Nominasi;
- h. Dewan Komisaris telah memastikan bahwa komite yang telah dibentuk menjalankan tugasnya secara efektif;
- i. Dewan Komisaris telah menyusun pedoman dan tata tertib kerja komite;
- j. Dewan Komisaris telah memiliki pedoman dan tata tertib kerja yang bersifat mengikat bagi setiap anggota Dewan Komisaris yang mencantumkan pengaturan etika kerja, waktu kerja, pengaturan rapat.

Rapat Dewan Komisaris:

Pada Anggaran Dasar ditentukan rapat Dewan Komisaris diadakan setiap waktu bilamana dianggap perlu oleh seorang atau lebih anggota Komisaris atau atas permintaan tertulis seorang atau lebih anggota Direksi atau atas permintaan dari 1 (satu) pemegang saham atau lebih yang bersama-sama mewakili 1/10 (satu per sepuluh) bagian dari seluruh jumlah saham dengan suara yang sah. Selama tahun 2008 telah diadakan 13 (tiga belas) rapat yang dihadiri oleh hampir seluruh Dewan Komisaris. Hasil rapat telah dituangkan dalam risalah rapat.

No	Nama	Jabatan	Jumlah Rapat	Tidak Hadir	% Hadir
1	Natalia Salim	Komisaris Utama	11	2	85
2	Hari Sugiharto	Komisaris Independen	13	0	100
3	Denny Susilo	Komisaris Independen	13	0	100

Rekomendasi Dewan Komisaris

Rekomendasi-rekomendasi Dewan Komisaris pokok sebagaimana tercatat dalam notulen-notulen rapat, secara garis besar adalah sebagai berikut :

- a. Komisaris merekomendasikan agar Direksi meninjau ulang kebijakan kredit karena 80% diberikan ke kredit otomotif dimana kondisi ekonomi makro sedang kurang baik. Komisaris juga merekomendasikan untuk memperketat standar pemberian kredit otomotif;
- b. Rekomendasi agar Direksi memberikan perhatian khusus terhadap Sytem IT Bank saat ini karena masih ditemui beberapa kekurangan, agar dapat memberikan pelayanan kepada nasabah secara nyaman dan aman;
- c. Menyarankan kepada Direksi untuk membenahi SKAI agar dapat melakukan pengawasan intern secara lebih baik, antara lain melalui pembuatan pedoman pelaksanaan kegiatan pemeriksaan serta perbaikan sistem dokumentasi kertas kerja pemeriksaan yang telah dilakukan.

2. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

Tugas dan Tanggung Jawab Direksi telah sesuai dengan PBI Nomor 8/4/PBI/2006 sebagai berikut:

- a. Direksi telah bertanggung jawab penuh dalam pelaksanaan kepengurusan Bank;
- b. Direksi telah mengelola Bank sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawab sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- c. Direksi telah melaksanakan prinsip-prinsip GCG dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan usaha Bank atau jenjang organisasi;
- d. Direksi telah menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari satuan kerja audit intern, auditor eksternal, hasil pengawasan Bank Indonesia dan/atau hasil pengawasan

- otoritas lain;
- e. Direksi telah membentuk :
 - Satuan Kerja Audit Intern;
 - Satuan Kerja Manajemen Risiko; dan
 - Satuan Kerja Kepatuhan.
 - f. Direksi selalu mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada pemegang saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham;
 - g. Direksi telah mengungkapkan kepada pegawai kebijakan Bank yang bersifat strategis di bidang kepegawaian;
 - h. Direksi telah menyediakan data dan informasi yang akurat, relevan, dan tepat waktu kepada Dewan Komisaris;
 - i. Bank telah memiliki pedoman dan tata tertib kerja yang bersifat mengikat bagi setiap anggota Direksi yang mencantumkan pengaturan etika kerja, waktu kerja, pengaturan rapat.

Rapat Direksi

Rapat Direksi diadakan setiap waktu bilamana dipandang perlu oleh seorang atau lebih anggota Direksi atau atas permintaan tertulis dari seorang atau lebih anggota Direksi atau atas permintaan tertulis dari seorang atau lebih anggota Komisaris atau atas permintaan tertulis 1 (satu) pemegang saham atau lebih yang bersama-sama mewakili 1/10 (satu per sepuluh) bagian dari jumlah saham dengan hak suara hak yang sah. Keputusan Rapat Direksi diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat. Selama tahun 2008 telah diadakan 11 (sebelas) rapat yang dihadiri oleh hampir seluruh Direksi. Hasil rapat telah dituangkan dalam risalah rapat.

No	Nama	Jabatan	Jumlah Rapat	Tidak Hadir	% Hadir
1	Budi Gunawan Adi Wiratama*	Direktur Utama	9	2	82
2	Sudarto Budiarto Santoso **	Direktur Kepatuhan	9	2	82
3	Adi Yunianto	Direktur Operasional	9	2	82

* Mulai menjabat sebagai Direktur Utama sejak November 2008

** Mulai menjabat sebagai Direktur Kepatuhan sejak Juli 2008

3. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite-Komite

Sebagaimana telah diatur dalam PBI No. 8/4/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum, mengenai Pembentukan Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, dan Komite Remunerasi dan Nominasi, Bank telah membentuk Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, serta Komite Remunerasi dan Nominasi.

a. Komite Audit

Penyempurnaan Komite Audit Bank dibentuk sesuai dengan Surat Keputusan Komisaris Nomor 028/KOM-INA/X/08 tanggal 30 Oktober 2008 perihal Penyempurnaan Keanggotaan Komite Audit.

Fungsi Komite Audit adalah membantu Dewan Komisaris dalam hal :

- Mengawasi efektivitas sistem pelaporan keuangan Bank;
- Mengawasi pelaksanaan auditor internal dan eksternal;
- Melakukan pengendalian internal dan manajemen risiko serta kepatuhan.

Dalam menjalankan tugasnya, Komite Audit :

- Memiliki akses penuh dan tidak terbatas pada informasi dari karyawan, termasuk Direktur dan sumber eksternal;
- Dapat meminta opini pihak ketiga yang independen apabila diperlukan;
- Berkoordinasi dengan Satuan Kerja Audit Internal.

Keanggotaan Komite Audit sebagai berikut:

Ketua : Denny Susilo (Komisaris Independen)

Anggota : Dr. Timotius (Pihak Independen)

Anggota : Nia Budhyanti (Pihak Independen)

Rapat Komite Audit Selama Tahun 2008

Nama	Jabatan	Jumlah Rapat	Tidak Hadir	% Hadir
Hari Sugiharto Denny Susilo*	Ketua	12	0	100
Dr. Timotius	Anggota	12	0	100
Nia Budhyanti	Anggota	12	0	100

* Mulai menjabat sebagai Ketua Komite Audit sejak 30 Oktober 2008

b. Komite Pemantau Risiko

Komite Pemantau Risiko Bank dibentuk sesuai dengan Surat Keputusan Komisaris Nomor 029/KOM-INA/X/08 tanggal 30 Oktober 2008 perihal Penyempurnaan Keanggotaan Komite Pemantau Risiko.

Fungsi Komite Pemantau Risiko adalah membantu Dewan Komisaris dalam hal :

- Mengevaluasi kesesuaian kebijakan Manajemen Risiko dengan pelaksanaan kebijakan;
- Memantau dan mengevaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko;
- Menyetujui dan mengevaluasi kebijakan Manajemen Risiko;
- Mengevaluasi pertanggungjawaban Direksi atas pelaksanaan kebijakan Manajemen Risiko;
- Mengevaluasi dan memutuskan permohonan Direksi yang berkaitan dengan transaksi yang memerlukan persetujuan Dewan Komisaris.

Keanggotaan Komite Pemantau Risiko sebagai berikut:

Ketua : Hari Sugiharto (Komisaris Independen)

Anggota : Dr. Timotius (Pihak Independen)

Anggota : Nia Budhyanti (Pihak Independen)

Rapat Komite Pemantau Risiko Tahun 2008

Nama	Jabatan	Jumlah Rapat	Tidak Hadir	% Hadir
Natalia Salim Hari Sugiharto*	Ketua	12	0	100
Dr. Timotius	Anggota	12	0	100
Nia Budhyanti	Anggota	12	0	100

* Mulai menjabat sebagai Ketua Komite Audit sejak tanggal 30 Oktober 2008

c. Komite Remunerasi dan Nominasi

Komite Remunerasi dan Nominasi Bank dibentuk sesuai dengan Surat Keputusan Komisaris Nomor 027/KOM-INA/X/08 tanggal 30 Oktober 2008 perihal Pembentukan Komite Remunerasi dan Nominasi.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Remunerasi dan Nominasi antara lain:

Remunerasi:

- Melakukan evaluasi terhadap kebijakan remunerasi;
- Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai: kebijakan remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi untuk disampaikan dalam Rapat Umum Pemegang Saham; kebijakan remunerasi bagi Pejabat Eksekutif dan pegawai secara keseluruhan untuk disampaikan kepada Direksi.

Nominasi:

- Menyusun dan memberikan rekomendasi sistem dan prosedur mengenai pemilihan dan/atau penggantian anggota Dewan Komisaris dan Direksi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan dalam Rapat Umum Pemegang Saham;
- Memberikan rekomendasi mengenai calon Dewan Komisaris dan/atau Direksi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan dalam Rapat Umum Pemegang Saham;
- Memberikan rekomendasi mengenai Pihak Independen yang akan menjadi anggota Komite Audit dan/atau Komite Pemantau Risiko kepada Dewan Komisaris.

Dalam menjalankan tugasnya, Komite Remunerasi dan Nominasi wajib memastikan bahwa kebijakan remunerasi paling kurang harus sesuai dengan:

- Kinerja keuangan dan pemenuhan cadangan perusahaan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- Prestasi kerja individual;
- Kewajaran dengan *peer group*;
- Pertimbangan strategi dan sasaran jangka panjang Bank.

Keanggotaan Komite Remunerasi dan Nominasi sebagai berikut:

- Ketua : Natalia Salim (Komisaris Utama)
- Anggota : Denny Susilo (Komisaris Independen)
- Anggota : Reza Soenako (Pejabat Eksekutif)

Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi Tahun 2008

Nama	Jabatan	Jumlah Rapat	Tidak Hadir	% Hadir
Natalia Salim	Ketua	2	0	100
Denny Susilo	Anggota	2	0	100
Reza Soenako	Anggota	2	0	100

Program Kerja Komite dan Realisasi

Sebagaimana tertuang dalam Laporan Komite-Komite kepada Komisaris, dapat diuraikan program kerja yang dilakukan Komite dan realisasinya sepanjang tahun 2008 sebagai berikut :

Komite Pemantau Risiko

Selama tahun 2008, Komite telah mengadakan 12 kali rapat internal dengan manajemen Bank, yang sebagian besar rapat juga dihadiri oleh Komite Audit. Topik utama pembahasan dalam rapat-rapat tersebut meliputi perkembangan ERM dan Implementasinya, perkembangan *assesment* internal audit dan implementasinya, proses pembuatan laporan keuangan perusahaan, ketaatan hukum perusahaan, kode etik

perusahaan dan status litigasi yang dihadapi perusahaan. Komite juga mengadakan rapat rutin dengan Direktur Kepatuhan untuk memastikan kepatuhan terhadap seluruh peraturan dan ketentuan internal maupun eksternal yang berlaku. Rapat rutin dengan Kadiv. Manajemen Risiko untuk memastikan bahwa seluruh faktor risiko yang penting seperti risiko kredit, pasar, likuiditas, operasional, hukum, kepatuhan, reputasi dan risiko strategik telah diantisipasi secara layak. Komite juga secara rutin mengevaluasi kecukupan seluruh kebijakan manajemen risiko, penerapan kebijakan tersebut oleh Direksi serta kepatuhan Direksi terhadap hal-hal yang terkait dengan setiap transaksi yang memerlukan persetujuan Komisaris.

Komite Audit

Sepanjang tahun 2008, telah dilakukan 12 rapat Komite Audit. Komite melakukan rapat teratur dengan SKAI untuk melakukan penilaian atas efektifitas pelaksanaan fungsi auditor internal. Komite mendiskusikan temuan-temuan penting, tindak lanjut atas rekomendasi pemeriksaan serta membantu menyiapkan dan menyetujui rencana audit 2009. Komite turut terlibat dalam pemilihan dan penunjukan akuntan publik Bank dengan memperhatikan ruang lingkup dan kecukupan pemeriksaan, kewajaran dan kelayakan honorarium audit, kemandirian dan obyektifitas akuntan publik. Selama proses pemeriksaan tahun 2008 berlangsung, beberapa rapat dan diskusi telah dilakukan antara Komite dengan akuntan publik untuk memastikan dipertimbangkannya semua risiko yang penting dan faktor lainnya yang relevan.

Komite Remunerasi dan Nominasi

Komite telah beberapa kali melakukan rapat dengan Komisaris, Direksi dan Pemegang Saham untuk membahas kebijakan Nominasi dan Remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi. Beberapa keputusan penting telah berhasil diputuskan antara lain kebijakan remunerasi bagi Direksi dan Komisaris, serta keputusan Nominasi calon Direktur dan Pejabat Eksekutif Bank.

4. Remunerasi dan Fasilitas Lain Bagi Dewan Komisaris dan Direksi

Data remunerasi dalam 1 (satu) tahun yang diterima secara tunai oleh Dewan Komisaris dan Direksi, sebagai berikut:

Jenis Remunerasi dan Fasilitas Lain	Jumlah Diterima dalam 1 Tahun			
	Dewan Komisaris		Dewan Direksi	
	Orang	Jutaan Rupiah	Orang	Jutaan Rupiah
Remunerasi (gaji, bonus, tunjangan rutin, tentiem, dan fasilitas lainnya dalam bentuk non-natura	3	754	5	1.762
Fasilitas lain dalam bentuk natura	-	-	-	-
Total	3	754	5	1.762

Jumlah Remunerasi per Orang dalam 1 Tahun*	Jumlah Direksi	Jumlah Komisaris
Diatas Rp. 1 miliar s.d. Rp. 2 miliar	-	-
Diatas Rp. 500 juta s.d. Rp. 1 miliar	1	-
Rp. 500 juta ke bawah	4	3

* Diterima secara tunai

5. Rasio Gaji Tertinggi dan Terendah

Berikut data rasio gaji tertinggi dan terendah karyawan Bank posisi Desember 2008 :

- ✓ Rasio gaji pegawai yang tertinggi dan yang terendah : 11,97x
- ✓ Rasio gaji Direksi yang tertinggi dan terendah : 1,24x
- ✓ Rasio Gaji Komisaris yang tertinggi dan terendah : 1x
- ✓ Rasio Gaji Direksi Tertinggi dan pegawai tertinggi : 3,62x

6. Kepemilikan Saham Anggota Dewan Komisaris dan Direksi

Seluruh Anggota Dewan Komisaris dan Direksi Bank tidak ada yang memiliki saham di Bank.

Nama	Jabatan	Kepemilikan Saham (%)
Natalia Salim	Komisaris Utama	0%
Hari Sugiarto	Komisaris Independen	0%
Denny Susilo	Komisaris Independen	0%
Budi Gunawan*	Direktur Utama	0%
Adi Wiratama	Direktur Utama (menggantikan Budi G)	0%
Sudarto**	Direktur Kepatuhan	0%
Budiarto Santoso	Direktur Kepatuhan (menggantikan Sudarto)	0%
Adiyunianto	Direktur Operasi	0%

* mengundurkan diri per 30 April 2008

** mengundurkan diri per 1 Juli 2008

7. Hubungan Keuangan dan Hubungan Keluarga anggota Dewan Komisaris dan Direksi

Semua anggota Dewan Komisaris dan Direksi Bank berasal dari kalangan Profesional yang tidak memiliki hubungan Keuangan dan atau hubungan Keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi Lainnya dan atau Pemegang Saham Pengendali Bank.

8. *Share Option* yang dimiliki Komisaris, Direksi dan Pejabat Eksekutif

Keterangan /Nama		Jumlah Saham yang dimiliki (lembar saham)	Jumlah Opsi		Harga Opsi (Rupiah)	Jangka Waktu
			yang diberikan (lembar saham)	yang telah dieksekusi (lebar saham)		
Komisaris	Semua	0	0	0	N.A	N.A
Direksi	Semua	0	0	0	N.A	N.A
Pejabat Eksekutif	Semua	0	0	0	N.A	N.A
Total		0	0	0	N.A	N.A

9. Internal Fraud

Selama tahun 2008, tidak ditemukan adanya indikasi internal *fraud* dari karyawan.

Internal <i>Fraud</i> dalam 1 tahun	Jumlah kasus yang dilakukan oleh					
	Pengurus		Pegawai tetap		Pegawai tidak tetap	
	Thn sebelumnya	Thn berjalan	Thn sebelumnya	Thn berjalan	Thn sebelumnya	Thn berjalan
Total <i>Fraud</i>	0	0	0	0	1	0
Telah diselesaikan	0	0	0	0	1	0
Dalam proses penyelesaian di internal Bank	0	0	0	0	0	0
Belum diupayakan penyelesaiannya	0	0	0	0	0	0
Telah ditindaklanjuti melalui proses hukum	0	0	0	0	0	0

10. Permasalahan Hukum dan Upaya Penyelesaiannya

Selama tahun 2008, terdapat 1 (satu) permasalahan hukum yang dihadapi Bank.

Permasalahan Hukum	Jumlah	
	Perdata	Pidana
Telah Selesai (telah mempunyai kekuatan hukum yang tetap)	0	0
Dalam Proses penyelesaian	1	0
Total	1	0

Keterangan :

Kasus Bank dengan PT. PPA terkait dengan penyelesaian perkara penagihan piutang yang berasal dari PT. Bank Umum Nasional (BUN) eks kelolaan Bank Umum Nasional. Bank sedang menyelesaikan kasus tersebut dengan telah mengirimkan surat kepada Departemen Keuangan Republik Indonesia tertanggal 22 Januari 2010 cc Bank Indonesia, Direktorat Pengawasan Bank I.

11. Buy Back Saham dan atau Obligasi Bank

Sepanjang tahun 2008 tidak terdapat *buy back* saham dan atau obligasi Bank. Sebagai informasi, saat ini Bank bukan Perseroan Terbatas Terbuka dan belum pernah menerbitkan obligasi.

12. Penerapan Fungsi Kepatuhan Bank

Untuk memastikan kepatuhan, Bank telah menunjuk seorang Direktur Kepatuhan. Bank juga telah membentuk Satuan Kerja Kepatuhan yang bertugas membantu pelaksanaan fungsi Direktur Kepatuhan secara efektif. Tugas utama Satuan Kerja Kepatuhan adalah menjaga, memonitor dan mencegah terjadinya penyimpangan ketentuan internal maupun eksternal. Pelaksanaan fungsi secara efektif dilakukan dengan melakukan antisipasi terhadap berbagai kerawanan dalam setiap kegiatan usaha Bank.

Satuan Kerja Kepatuhan selalu mengkaji berbagai aturan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia maupun pihak eksternal lainnya dan mensosialisasikannya kepada seluruh satuan kerja terkait.

Terkait dengan proses penerapan *Know Your Customer* (KYC) dan *Anti Money Laundering* (AML) telah dilaksanakan secara efektif dengan melibatkan semua petugas Bank yang terkait, juga dilakukan pemantauan terhadap transaksi-transaksi tunai maupun non tunai sesuai Undang-Undang Tindak Pidana Pencucian Uang yang berlaku serta menyampaikan laporan kepada Pusat Pelaporan dan Analisa Transaksi Keuangan (PPATK) terkait dengan *Suspicious Transaction Report* (STR) dan *Cash Transaction Report* (CTR). Untuk lebih meningkatkan kualitas penerapan KYC dan AML, dilakukan *training* berkelanjutan untuk semua tingkatan karyawan. Bank juga telah melakukan perbaikan struktur dasar data nasabah serta pengkinian data nasabah secara bertahap.

Namun demikian, masih terdapat kelemahan yang bersifat minor pada pelaksanaan teknis di lapangan, sehingga masih terdapat kesalahan pelaporan LBU, kesalahan pelaporan SID dan keterlambatan menyampaikan laporan produk dan aktivitas baru. Sebagai tindak lanjut atas kelemahan ini, Bank akan lebih meningkatkan kontrol atas pelaksanaan operasional dilapangan dengan pembuatan *check list* laporan dan jadwal pelaporannya serta peningkatan kontrol terhadap substansi laporan yang dikirim.

13. Fungsi Audit Intern

Fungsi Audit Intern dilakukan oleh Satuan Kerja Audit Intern (SKAI). Pada tahun 2008 telah dilakukan audit diantaranya terhadap Sistem BI-RTGS, SKNBI, Perkreditan, dan lain-lain. Berdasarkan hasil pemeriksaan secara langsung (*on site*) dan *monitoring* laporan keuangan (pemeriksaan pasif) serta kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku selama periode kedua tahun 2008, sebagian besar temuan SKAI telah ditindaklanjuti.

Kantor Akuntan Publik (KAP) Drs. Thomas S.W. & Rekan telah melakukan audit atas SKAI dan kepatuhannya terhadap Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank (SPFAIB) sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 1/6/PBI/1999 tanggal 20 September 1999 tentang Penugasan Direktur Kepatuhan (*Compliance Director*) dan Penerapan Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank Umum, pada September 2008 lalu.

Namun demikian, jumlah sumberdaya manusia di SKAI masih terbatas yang menyebabkan program pemeriksaan sedikit kurang efektif. Sebagai tindak lanjut, Bank akan melengkapi SDM di SKAI terutama untuk pemeriksaan terhadap penggunaan Information Teknologi Bank.

14. Fungsi Audit Ekstern

Fungsi audit ekstern dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Drs. Heroe Pramono & Rekan (terdaftar di Bank Indonesia) yang mengaudit laporan keuangan Bank yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008. KAP melakukan audit berdasarkan standar *auditing* yang ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia yang mengharuskan auditor merencanakan dan melaksanakan audit agar memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Auditor berpendapat, Bank menyajikan laporan keuangan secara wajar, dalam semua hal material, posisi keuangan Bank pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2007, dan hasil usaha perubahan ekuitas dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

15. Fungsi Manajemen Risiko dan Pengendalian Intern

Sejalan dengan perkembangan Bank dan untuk tetap memenuhi prinsip kehati-hatian dalam pengelolaan Bank, manajemen senantiasa melakukan perbaikan dan penyesuaian dalam sistem dan prosedur serta pemenuhan kecukupan Sumber Daya Manusia. Untuk meningkatkan budaya risiko pada semua tingkatan dan satuan kerja, proses identifikasi risiko dan penentuan langkah mitigasi risiko dilakukan secara lebih rinci dengan melibatkan petugas dari satuan kerja terkait. Dalam penerapan manajemen risiko, Bank juga telah melakukan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko baik kualitatif maupun kuantitatif. Hasil penerapan proses ini dilaporkan secara periodik kepada manajemen serta otoritas pengawas (Bank Indonesia).

Penerapan manajemen risiko senantiasa ditingkatkan sesuai dengan perkembangan dan kompleksitas kegiatan usaha Bank. Proses identifikasi risiko operasional oleh setiap satuan kerja semakin ditingkatkan, sementara itu penerapan risiko pasar dalam perhitungan kebutuhan modal Bank telah dilakukan.

a. Proses Manajemen Risiko

Penerapan manajemen dilakukan dengan program-program yang berkesinambungan seperti proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko.

Dalam upaya meningkatkan kualitas penilaian profil risiko, Bank akan melakukan proses *assesment* terhadap usulan kredit yang diajukan. Bank juga terus mengumpulkan *database* serta mengupayakan penggunaan teknologi sistem informasi dalam melakukan pengelolaan *database* guna menghasilkan analisa yang lebih akurat serta cepat.

b. Profil Risiko

Sebagaimana dilaporkan dalam Laporan Profil Risiko Triwulan IV/2008 secara umum memiliki tingkat risiko ”sedang” dengan trend ”stabil”. Semua risiko berada pada tingkat ”sedang”. Dibanding dengan triwulan sebelumnya, pada triwulan terakhir di tahun 2008 memang terdapat hal-hal yang mempertinggi risiko-risiko yang dihadapi Bank, khususnya risiko kredit, risiko pasar, dan risiko likuiditas.

Selama tahun 2008, profil risiko Bank secara keseluruhan berada pada level sedang dengan trend stabil. Profil untuk masing-masing risiko adalah sebagai berikut:

- ✓ Risiko Pasar : profil risiko rendah
- ✓ Risiko Kredit : profil risiko sedang
- ✓ Risiko Likuiditas : profil risiko rendah
- ✓ Risiko Operasional : profil risiko sedang

c. Penyelesaian Penyimpangan

Sepanjang tahun 2008, Bank tidak menghadapi penyimpangan.

16. Prinsip Kehati-Hatian dalam Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait (*Related Party*) dan Debitur Besar (*Large Exposure*)

Bank telah memiliki kebijakan, sistem, dan prosedur tertulis yang jelas untuk penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar serta *monitoring* dan penyelesaian masalahnya.

Dalam penyediaan dana kepada pihak terkait, Bank senantiasa menjalankan berdasarkan prinsip kehati-hatian sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.

Data Penyediaan dana kepada Pihak Terkait dan Debitur Inti Posisi Desember 2008

Penyediaan Dana	Jumlah	
	Debitur	Nominal (Jutaan Rupiah)
Pihak Terkait	30	93.301,21
Debitur Inti	10	28.636

Dalam tahun 2008 tidak terdapat pelampauan dan pelanggaran BMPK. Bank tetap memantau kepatuhan terhadap BMPK dengan cara:

- a. Memperhatikan prinsip kehati-hatian dalam proses pemberian kredit;
- b. Memantau komposisi kredit yang diberikan.

17. Rencana Korporasi dan Rencana Bisnis Bank Umum (RBB)

Dalam tahun 2008, kinerja Bank menunjukkan perkembangan yang membaik, dengan pencapaian yang melampaui pencapaian tahun 2007, diantaranya sebagai berikut:

Kecukupan Permodalan:

Dari sisi kecukupan permodalan, mengingat bahwa sepanjang tahun 2008 Bank tidak melakukan ekspansi jaringan kantor secara besar-besaran dan penyaluran dana juga dibatasi, maka posisi kecukupan modal Bank berada rata-rata di atas 200% dari rasio yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Rasio modal Bank per akhir Desember 2008 mencapai 26,34%. Jumlah Modal Inti Minimum menjadi Rp. 91.747 juta pada 31 Desember 2008.

Untuk proyeksi tahun 2009, dengan mempertimbangkan kondisi semester II/2008 yakni munculnya gelombang krisis finansial global di episentrum ekonomi dunia (Amerika Serikat), kondisi perbankan di Indonesia yang mengalami kesulitan likuiditas, dan perkiraan dampak krisis yang akan muncul secara nyata sekitar bulan April 2009 dimana permintaan ekspor sudah akan mulai terhenti sehingga dampak lanjutannya akan adanya penghentian produksi, pemutusan hubungan kerja, dan lain sebagainya.

Dengan asumsi dan perkiraan akan terjadinya hal demikian, maka Bank memutuskan untuk memprioritaskan pembenahan internal namun pertumbuhan bisnis pun harus tetap berjalan dengan kondisi tidak seperti pada tahun-tahun sebelumnya.

Pertumbuhan bisnis tahun 2009 hanya diperkirakan naik sebesar 15% dari tahun 2008. Dana pihak ketiga dari posisi Rp. 557,28 miliar tahun 2008 ditargetkan hanya tumbuh sebesar 15% menjadi Rp. 640,87 miliar.

Kualitas Aset:

Pada tahun 2008, terjadi peningkatan total aset sebesar 4,87% atau naik sebesar Rp. 30,7 miliar sehingga total aset per Desember 2008 tercatat sebesar Rp. 661,67 miliar.

Bank menjalankan Prinsip Kehati-hatian khususnya dalam hal pemberian kredit. Hal ini dapat dilihat dari rendahnya *Non Performing Loan* (NPL) gross per akhir Desember 2008 sebesar 1,04% dan NPL (net) sebesar 0,88% jauh dibawah standar yang ditetapkan Bank Indonesia.

Pada tahun 2009, Bank memproyeksikan NPL sedikit meningkat 0,15% menjadi 1,19%. Peningkatan ini sejalan dengan bertambahnya volume kredit yang diberikan dan perkiraan kondisi ekonomi yang nampaknya kurang baik.

Perkembangan aktiva produktif bermasalah tahun 2008 sedikit naik (0,38%) dibandingkan tahun 2007, namun pada awal tahun 2009, beberapa debitur telah mengalami perbaikan. Pembentukan cadangan aktiva di tahun 2008 telah mencukupi dan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, termasuk didalamnya pencadangan untuk aktiva bermasalah dan AYDA.

Bank telah menginventarisasi kecukupan kebijakan dan prosedur, sistem *review* internal dan dokumentasi yang diperlukan. Hal ini dilakukan secara terus menerus (*on-going process*) untuk dapat mengadaptasi kebutuhan dan peraturan yang berlaku.

Rasio Obligasi Pemerintah terhadap Total Aktiva Produktif:

Sepanjang tahun 2008 Bank tidak memiliki portfolio obligasi pemerintah. Pada tahun 2009 Bank merencanakan akan melakukan investasi surat berharga antara lain berupa obligasi pemerintah, sebagai alternatif penyaluran dana.

Penyaluran dana kepada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah:

Penyaluran kredit sebesar Rp. 489.472 juta, dengan sebagian besar diberikan kepada sektor UMKM yang terdiri dari:

- Kredit usaha mikro sebesar Rp. 259.843 juta
- Kredit usaha kecil sebesar Rp. 107.088 juta
- Kredit usaha menengah sebesar Rp. 32.157 juta

penyaluran kredit tersebut dilakukan melalui pembiayaan langsung maupun kerjasama dengan beberapa lembaga pembiayaan yang menyalurkan kredit kepemilikan kendaraan kepada *end-user*, dan kredit elektronik.

Untuk jangka pendek (tahun 2009), Bank akan meningkatkan kredit yang diberikan sebesar Rp. 118,1 miliar, tumbuh 24,13% dan porsi untuk kredit komersial diperkirakan kurang lebih sebesar 25,75% dari portfolio kredit yang diberikan.

Rentabilitas:

Posisi rentabilitas pada tahun 2008 meskipun mengalami sedikit gangguan di semester II/2008, namun secara keseluruhan masih dinilai cukup baik. Pada tahun 2008, Bank juga telah mencanangkan untuk melakukan efisiensi di berbagai bidang.

Pencapaian rasio-rasio rentabilitas di tahun 2008 adalah sebagai berikut:

- ROA : 2,07%
- ROE : 9,94%
- NIM : 6,15%
- BOPO : 85,24%

Laba operasional tercatat sebesar Rp. 13.280 juta yang berasal dari peningkatan pendapatan bunga bersih, pendapatan provisi, dan komisi serta pendapatan operasional lainnya.

Tahun 2009, Bank memproyeksikan pencapaian rasio-rasio rentabilitas sebagai berikut:

- ROA : 1,52%
- ROE : 10,92%
- NIM : 6,88%
- BOPO : 85,02%

Penghimpunan Dana:

Dari sisi penghimpunan dana telah terjadi peningkatan sebesar Rp. 27,8 miliar naik 5,26%. Komposisi penghimpunan dana pihak ketiga yang terbesar masih dalam bentuk deposito, selain juga terdapat peningkatan dana tabungan dan giro. Usaha penghimpunan dana ini telah dilakukan sesuai dengan peraturan dan ketentuan Bank Indonesia yaitu transparan serta berdasarkan kriteria yang jelas. Pada tahun 2009 ini, Bank menargetkan akan menghimpun Dana Pihak Ketiga sebesar Rp. 83,6 miliar, tumbuh 15,0% dibanding posisi akhir Desember 2008.

Rasio Likuiditas:

Penghimpunan dana mengalami peningkatan, hal ini memberikan indikasi kepercayaan masyarakat terhadap Bank semakin bertumbuh. Disisi lain, LDR mengalami kenaikan menjadi 87,83% di tahun 2008 dari 72,40% di tahun 2007.

Rencana Strategis (Corporate Plan) :

Rencana Strategis yang berupa Rencana Jangka Panjang (*Corporate Plan*) yang akan dilakukan kedepan, secara ringkas adalah sebagai berikut :

- a. Memperkuat struktur permodalan Bank, baik secara organik dengan pemupukan laba maupun anorganik dengan *go public*;
- b. Meningkatkan pertumbuhan bisnis dengan membuka jaringan kantor cabang baru di daerah-daerah bisnis strategis;
- c. Memperkuat infrastruktur IT Bank.

18. Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan

Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan dilakukan melalui publikasi laporan kepada masyarakat. Laporan tersebut diantaranya Laporan Keuangan Tahunan dan Laporan Keuangan Tiga Bulanan yang dipublikasikan pada surat kabar Suara Pembaruan dan dikirimkan ke Bank Indonesia.

19. Laporan Pelaksanaan *Good Corporate Governance*

Bank sudah melaporkan pelaksanaan GCG sesuai dengan ketentuan BI, yang disampaikan pula kepada :

- a. Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia (YLKI);
- b. PEFINDO, sebagai Lembaga Pemeringkat di Indonesia;
- c. LPPi dan Perbanas, sebagai lembaga penelitian bidang ekonomi dan keuangan;
- d. Infobank sebagai Majalah Ekonomi dan Perbankan.

20. Pelaporan Internal

Dalam rangka meningkatkan kualitas proses pengambilan keputusan oleh Direksi dan kualitas proses pengawasan oleh Dewan Komisaris, Bank wajib memastikan ketersediaan dan kecukupan pelaporan internal yang didukung oleh sistem informasi manajemen yang memadai.

21. Benturan Kepentingan

Bank tidak menghadapi benturan kepentingan antara pengurus yang berpotensi menimbulkan kerugian atau mengurangi keuntungan Bank.

No.	Nama dan Jabatan yang Memiliki Benturan Kepentingan	Nama dan Jabatan Pengambil Keputusan	Jenis Transaksi	Nilai Transaksi (jutaan Rupiah)	Keterangan *)
1	N.A	N.A	N.A	N.A	Tidak ada

22. *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Tujuan utama kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) antara lain untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia. Sebagai wujud CSR, pada Desember 2008 telah melakukan kunjungan ke Panti Asuhan “Taman Fioreti” yang terletak di Jl. Kampung Sawah, Gg. Yosia, Jati Murni Bekasi. Panti Asuhan Yatim Piatu ini dihuni oleh lebih kurang 70 (tujuh puluh) orang yang berusia kurang dari satu tahun sampai yang sudah dewasa. Sebagai bentuk bantuan, Bank memberikan sumbangan sebesar Rp. 5 juta dan sumbangan dari karyawan sehingga total Rp. 8 juta rupiah.

Selain mengunjungi panti asuhan, Oktober 2008 Bank juga melakukan program edukasi perbankan bagi para Petani di Lumajang dengan jumlah peserta kurang lebih 50 orang petani.

Awal Oktober 2008, Bank juga melakukan program edukasi kepada para Pelajar di Sekolah Dasar “Bethel” Petamburan, Jakarta Barat.

C. KESIMPULAN UMUM

Bank senantiasa melakukan kegiatan usahanya sesuai dengan prinsip-prinsip GCG dan senantiasa meningkatkan kemampuannya dalam memenuhi ketentuan Bank Indonesia tentang GCG. Bank juga memiliki Kebijakan GCG dan telah disosialisasikan kepada seluruh karyawan serta diterapkan dalam semua kegiatan operasional sehari-hari. Agar pelaksanaan GCG dapat berjalan dengan lebih baik, Bank sudah memenuhi jumlah dan komposisi Dewan Komisaris dan telah membentuk Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, dan Komite Remunerasi dan Nominasi.

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 8/4/PBI/2006 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Bank Indonesia No. 8/14/PBI/2006 dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/12/DPNP tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum, Bank diwajibkan melakukan penilaian sendiri (*self assesment*) pelaksanaan GCG paling kurang 1 (satu) kali dalam setahun. Oleh karena itu, Bank telah melakukan *self assesment* dengan hasil sebagai berikut:

1. Nilai Komposit dan Predikat

Hasil *self assesment* pelaksanaan GCG, Bank memperoleh nilai komposit **2,625** dengan predikat “Cukup Baik”.

2. Ringkasan Perhitungan Nilai Komposit

No	Aspek yang Dinilai	Bobot (a)	Peringkat (b)	Nilai (a) x (b)	Catatan *)
1	Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris	10.00%	2	0.200	Faktor pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris telah memenuhi prinsip-prinsip GCG.
2	Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi	20.00%	3	0.600	Terjadi kekosongan posisi Direktur Utama selama beberapa bulan.
3	Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite	10.00%	2	0.200	Kelengkapan Komite telah terpenuhi sesuai dengan prinsip GCG dan pelaksanaan tugas telah berjalan efektif.
4	Penanganan Benturan Kepentingan	10.00%	3	0.300	Tidak ada benturan kepentingan antara pengurus yang berpotensi menimbulkan kerugian atau mengurangi keuntungan Bank namun prosedur penanganan benturan kepentingan belum dibakukan.
5	Penerapan Fungsi Kepatuhan Bank	5.00%	3	0.150	Penerapan kepatuhan Bank berjalan cukup baik namun masih terdapat beberapa pelanggaran terhadap ketentuan yang berlaku.

No	Aspek yang Dinilai	Bobot (a)	Peringkat (b)	Nilai (a) x (b)	Catatan *)
6	Penerapan Fungsi Audit Intern	5.00%	3	0.150	Masih terdapat kekurangan personil dan belum melakukan audit IT dan perlu perbaikan pada proses Risk Based Audit.
7	Penerapan Fungsi Audit Ekstern	5.00%	2	0.100	Pelaksanaan audit oleh Akuntan Publik efektif dan sesuai dengan persyaratan minimum yang ditetapkan dalam ketentuan.
8	Penerapan Fungsi Manajemen Risiko dan Pengendalian Intern	7.50%	3	0.225	Penerapan manajemen risiko dan pengendalian intern telah berjalan cukup baik dan namun masih perlu dilakukan upaya perbaikan-perbaikan.
9	Penyediaan dana Kepada Pihak Terkait (<i>Related Party</i>) dan Debitur Besar (<i>Large Exposure</i>)	7.50%	2	0.150	Selama tahun 2008 tidak terdapat pelampauan dan pelanggaran BMPK.
10	Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan Bank, Laporan Pelaksanaan GCG dan Laporan Internal	15.00%	3	0.450	Publikasi Laporan Keuangan sudah dilakukan sesuai dengan ketentuan. Namun terjadi keterlambatan ke beberapa lembaga lain.
11	Rencana Strategis Bank	5.00%	2	0.100	Bank telah menyusun rencana strategis dengan memperhatikan faktor eksternal dan faktor internal, prinsip kehati-hatian dan azas perbankan yang sehat.
	Nilai Komposit	100.00%		2.625	

3. Kekuatan Pelaksanaan GCG

Berdasarkan peringkat aspek penilaian diatas, yang menjadi kekuatan dalam pelaksanaan GCG adalah sebagai berikut:

- a. Adanya pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi dalam pelaksanaan GCG;
- b. Direksi bertanggung-jawab penuh atas kepengurusan Bank dan pelaksanaan GCG;
- c. Tidak adanya benturan kepentingan;
- d. Penerapan fungsi audit intern berjalan dengan efektif.

Jakarta, 24 Februari 2010

Natalia Salim
Komisaris Utama

Adi Wiratama
Direktur Utama